ABSTRAK

Norsehan, 190104020184, *Pembinaan Rohani Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin.* Pembimbing (I) Muhammad Rif'at, S. Ag, M. Ag, dan Pembimbing (II) Anita Ariani, S. Ag, M. Pd. I. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata kunci Pembinaan Rohani Islam, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembinaan rohani Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembinaan rohani Islam sebagai salah satu bentuk rehabilitasi bagi narapidana agar dapat diterima kembali oleh masyarakat setelah bebas dari hukuman. Pembinaan rohani Islam di lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk mendidik narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, menjadi anggota masyarakat yang produktif, dan meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma naturalistik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pembina keagamaan di Lapas, penyuluh agama dari Kementerian Agama, dan narapidana yang mengikuti kegiatan pembiayaan keagamaan. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan berbagai kegiatan, di antaranya ceramah agama, program Kamar Santri, pembelajaran Al-Quran dan hadist, tahfiz (menghapal Al-Quran), konsultasi individual, bimbingan salat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, serta ketersediaan perpustakaan dan buletin mingguan. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi kebijakan Lapas yang mendukung, kerjasama antara penyuluh Kementerian Agama dan petugas keamanan, kerjasama dengan Dinas Perpustakaan, ketersediaan buku keagamaan, dan fasilitas Kamar Santri. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan keyakinan dan budaya, kurangnya kemauan dan kesadaran narapidana, kesulitan memahami materi karena latar belakang pendidikan dan kriminal, serta rasio petugas yang timpang dibandingkan jumlah narapidana.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembinaan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik dan optimal meskipun masih menghadapi beberapa hambatan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling keagamaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.